DETERMINASI NIAT INVESTASI GENERASI Z PADA PLATFORM INVESTASI DIGITAL: PERAN MEDIASI PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL

Sya Sya Afrina Irsalina[1*], Harun Alrasyid[2], Mohamad Bastomi[3]
Universitas Islam Malang
[*]Email: 22201081336@unisma.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan platform investasi digital meningkatkan partisipasi pasar, namun niat investasi Gen Z masih belum konsisten akibat keterbatasan finansial dan kesiapan psikologis. Penelitian sebelumnya menguji literasi keuangan, pengalaman investasi, dan norma subjektif secara terpisah, sehingga belum menjelaskan interaksi ketiganya melalui kontrol perilaku yang dirasakan. Studi ini menganalisis determinan niat investasi dengan mengintegrasikan faktor kognitif dan sosial serta kontrol perilaku yang dirasakan sebagai mediator. Penelitian kuantitatif eksplanatori ini menggunakan data 220 investor Gen Z di Malang Raya dan dianalisis dengan PLS-SEM. Hasil menunjukkan literasi keuangan (β=0,156; p<0,05) dan norma subjektif (β=0,139; p<0,05) berpengaruh langsung terhadap niat investasi, sementara pengalaman investasi tidak berpengaruh langsung (β=0,065; p>0,05) namun berpengaruh tidak langsung melalui *perceived behavioral control* (β=0,234; p<0,01). *Perceived behavioral control* menjadi determinan paling dominan (β=0,523; p<0,001) dengan nilai R^2 sebesar 0,626. Temuan ini memperluas *Theory of Planned Behavior* dalam konteks investasi digital serta menegaskan *perceived behavioral control* sebagai efikasi diri keuangan digital. Secara praktis, studi ini memberikan rekomendasi bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk memperkuat kapasitas investor melalui edukasi keuangan, desain platform berorientasi pengguna, dan dukungan komunitas guna mendorong investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, Norma Subjektif, Niat Investasi, *Perceived Behavioral Control*.

ABSTRACT

The rapid growth of digital investment platforms has increased market participation; however, Generation Z's investment intentions remain inconsistent due to financial constraints and limited psychological readiness. Previous studies have examined financial literacy, investment experience, and subjective norms separately, leaving limited understanding of how these factors interact through perceived behavioral control. This study analyzes the determinants of investment intention by integrating cognitive and social factors, with perceived behavioral control as a mediating variable. This explanatory quantitative study uses data from 220 Generation Z investors in the Greater Malang area and applies Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that financial literacy (β = 0.156; p < 0.05) and subjective norms (β = 0.139; p < 0.05) significantly influence investment intention, while investment experience has no direct effect (β = 0.065; p > 0.05) but shows a significant indirect effect through perceived behavioral control (β = 0.234; p < 0.01). Perceived behavioral control is the most dominant determinant (β = 0.523; p < 0.001), with an R^2 value of 0.626. These findings extend the Theory of Planned Behavior in digital investment contexts and highlight perceived behavioral control as digital financial self-efficacy. Practically, the study recommends strengthening investor capacity through financial education, user-oriented platform design, and community support to promote sustainable and responsible investment behavior.

Keywords ***:*** *Financial Literacy, Investment Experience, Subjective Norm, Investment Intention, Perceived Behavioral Control.*

Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi digital dalam satu dekade terakhir mengubah perilaku keuangan masyarakat secara signifikan. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan platform investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa yang menawarkan akses mudah, biaya rendah, dan transparansi yang lebih baik daripada instrumen konvensional. Investasi kini merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang paling efektif, baik secara nasional maupun individu berfungsi sebagai katalis penting bagi stabilitas keuangan dan penciptaan kekayaan berkelanjutan (Callista & Handoko, 2025). Di Indonesia, jumlah investor pasar modal mencapai 15,35 juta pada Februari 2025, dengan lebih dari 54% merupakan individu berusia di bawah 30 tahun (Zulfikar, 2025). Komposisi menunjukkan bahwa Generasi Z (Gen Z) menjadi kontributor terbesar bagi ekspansi investasi digital. Pada tahun 2020, lebih dari setengah penduduk Indonesia terdiri dari Generasi Z dan Generasi Milenial, Gen Z mencakup 26,46 persen dari total populasi (BPS, 2025). Gen Z tumbuh di tengah transformasi teknologi yang maju sehingga berpotensi untuk terlibat dalam aktivitas investasi (Nag & Shah, 2022).

Namun, peningkatan akses investasi digital tidak selalu diikuti peningkatan konsisten dalam niat berinvestasi Gen Z yang ditandai dengan masih banyaknya akun investor pasif atau tidak melakukan transaksi (Callista & Handoko, 2025). Fenomena tersebut semakin diperkuat oleh adanya disparitas antara tingkat literasi dengan inklusi keuangan yang terjadi di Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022), menginformasikan bahwa indeks literasi keuangan di Malang menyentuh 69,43%, melampaui rata-rata nasional sebesar 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan menyentuh 90,67% (Hakiki et al., 2022). Kesenjangan literasi-inklusi tersebut menyiratkan bahwa akses tidak selalu diiringi dengan pemahaman dan kemampuan membuat keputusan investasi secara optimal.

Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menetapkan keputusan keuangan yang terinformasi, mengelola risiko, dan mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan (Ferli et al, 2022; Nag & Shah, 2022). Namun, studi empiris telah menghasilkan hasil yang beragam. Puspawati et al. (2024) menunjukkan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi niat investasi generasi muda. Sebaliknya, Talamala et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi karena lebih berperan pada pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris yang mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut terkait mekanisme hubungan tersebut.

Pengalaman investasi juga menjadi faktor penting, karena berperan sebagai proses pembelajaran penting untuk individu memperbaiki strategi serta memperkuat niat investasinya di masa depan (Vincent et al., 2025). Pengalaman investasi awal memengaruhi perilaku investor pemula (Li et al., 2023). Norisnita et al. (2025) menemukan bahwa pengalaman investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan pada niat investasi. Sebaliknya, Nabilla & Shofawati (2022) menemukan bahwa pengalaman investasi tidak berpengaruh signifikan pada niat investasi karena sebagian besar responden merupakan investor pemula dengan pengalaman terbatas, sehingga pengalaman belum cukup membentuk niat untuk berinvestasi.

Norma subjektif juga merupakan determinan penting bagi niat investasi, terutama bagi generasi muda yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan sosial. Norma subjektif mencerminkan tekanan dan dukungan sosial dalam keputusan berperilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks investasi, dukungan sosial dan persetujuan dari lingkungan sekitar dapat memperkuat keyakinan seseorang terhadap keputusan untuk berinvestasi, terutama bagi kelompok muda yang cenderung dipengaruhi oleh opini dan perilaku sosial. Penelitian Geetha et al. (2023) dan Callista & Handoko (2025) menegaskan bahwa pengaruh sosial merupakan faktor dominan pembentuk niat investasi dalam berbagai konteks.

Mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Perceived Behavioral Control* (PBC) berperan sebagai pandangan individu terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). PBC berfungsi sebagai variabel mediator yang mempertegas pengaruh

faktor eksternal dan internal terkait niat berinvestasi. Penelitian Geetha et al. (2023) menemukan bahwa PBC mampu memediasi hubungan antara faktor psikologis dan niat investasi. Temuan Ikhsan & Wulandari (2024) bahwa PBC memengaruhi bagaimana pengetahuan keuangan dan tekanan sosial diterjemahkan menjadi niat aktual untuk berinvestasi. Lebih lanjut, studi oleh Callista & Handoko (2025) menegaskan bahwa pada generasi muda, PBC berperan penting dalam menjembatani pengaruh norma subjektif terhadap niat berinvestasi di aset digital.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi, sebagian besar studi masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan literasi keuangan, pengalaman investasi, dan norma subjektif dalam satu kerangka model yang komprehensif. Selain itu, peran *perceived behavioral control* sebagai mekanisme mediasi dalam konteks platform investasi digital masih terbatas dieksplorasi, khususnya pada Generasi Z di Indonesia. Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif berbasis *Theory of Planned Behavior* yang menguji peran mediasi *perceived behavioral control* dalam menjelaskan hubungan simultan antara faktor kognitif, pengalaman, dan sosial terhadap niat investasi pada platform digital.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, studi ini difokuskan pada pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan norma subjektif terhadap niat investasi pada platform investasi digital dengan *perceived behavioral control* sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Malang Raya. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman pada konteks investasi digital. Secara praktis, hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penyedia platform investasi, regulator, pendidik, dan lembaga keuangan dalam merancang strategi edukasi serta intervensi untuk meningkatkan partisipasi investasi yang bijak dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengalaman investasi, dan norma subjektif terhadap niat investasi Generasi Z pada platform investasi digital, dengan *perceived behavioral control* sebagai variabel mediasi. Dari uraian teori tersebut, dikembangkanlah sebuah model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

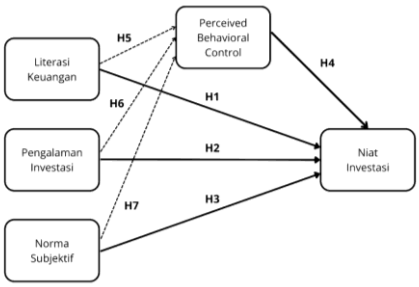

Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *explanatory research* untuk menguji hubungan antara variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis secara statistik.

Sampel yang diambil untuk penelitian ini merupakan Generasi Z yang berdomisili di Malang Raya yaitu mereka yang pernah melakukan investasi digital atau memiliki ketertarikan atau niat untuk berinvestasi pada platform investasi digital, serta dikumpulkan melalui teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: 1) Generasi Z yang berdomisili di Malang Raya, 2) Berusia antara 17-28 tahun, 3) Pernah atau memiliki ketertarikan untuk melakukan investasi pada platform investasi digital.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan penyebaran survei menggunakan kuesioner yang melibatkan 220 responden Gen Z yang ada pada wilayah Malang Raya. Survei dilakukan secara daring melalui *Google Forms*, dan kuesioner dirancang untuk menangkap informasi demografis (seperti jenis kelamin, usia, status, domisili, pendidikan terakhir, serta pendapatan/uang saku per bulan) serta untuk merepresentasikan setiap variabel penelitian.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan	Kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan	LK1: Pemahaman investasi; LK2: Kemampuan mengelola keuangan; LK3: Pengetahuan instrumen; LK4: Kepercayaan kemampuan investasi	(Alshebami & Aldhyani, 2022); (Nag & Shah, 2022)
Pengalaman Investasi	Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki investor ketika membuat keputusan investasi	PI1: Pengalaman dan pengetahuan investasi; PI2: Pengalaman transaksi digital; PI3: Pengalaman investasi berisiko	(Norisnita & Suhaya, 2025)
Norma Subjektif	Persepsi individu terhadap tekanan sosial atau dorongan dari orang-orang terdekat untuk melakukan suatu tindakan tertentu	NS1: Pertimbangan keluarga; NS2: Pengaruh pasangan; NS3: Pengaruh rekan kerja; NS4: Dorongan orang penting	(Pandurugan & Al Shammakhi, 2024); (Nugraha & Rahadi, 2021); (Nag & Shah, 2022); (Ajzen, 1991)
Perceived Behavioral Control (PBC)	Persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan suatu perilaku, termasuk keyakinan diri dalam mengelola sumber daya, keterampilan, dan informasi yang dibutuhkan	PBC1: Upaya mencari informasi; PBC2: Dasar keputusan investasi; PBC3: Pengetahuan akses saham; PBC4: Kemampuan identifikasi investasi	(Pandurugan & Al Shammakhi, 2024); (Nag & Shah, 2022); (Ajzen, 1991)
Niat Investasi	Keinginan atau kecenderungan individu untuk melakukan investasi pada masa mendatang	NI1: Niat investasi dekat; NI2: Rekomendasi kepada orang lain; NI3: Ketertarikan investasi; NI4: Persepsi risiko terkendali	(Pandurugan & Al Shammakhi, 2024); (Nugraha & Rahadi, 2021)

Skala respons yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan rentang 1 hingga 5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Skala tersebut merupakan instrumen psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap, opini, maupun persepsi responden. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang memungkinkan para responden memilih tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan pada setiap pernyataan (Sekaran & Bougie, 2020).

Selanjutnya, pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan pendekatan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Uji validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* (>0,70) dan *Average Variance Extracted* (AVE >0,50), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi melalui kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*. Uji reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai >0,70 (Hair et al., 2021).

Tahapan analisis data menggunakan PLS-SEM dilakukan secara bertahap, meliputi: (1) evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, (2) evaluasi *inner model* untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai R-*square*, *path coefficient*, dan *predictive relevance* (Q^2), serta (3) pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* dengan melihat nilai t-*statistic* (>1,96) dan p-*value* (<0,05). Tahapan ini dilakukan untuk memastikan model penelitian memiliki tingkat keandalan dan kemampuan prediksi yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Demografi Responden

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini melibatkan 220 responden dengan karakteristik demografis yang beragam. Responden didominasi oleh perempuan sebesar 58,64%, sementara laki-laki sebesar 41,36%. Komposisi ini menunjukkan bahwa perspektif perempuan cukup dominan dalam menggambarkan perilaku investasi pada penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Demografi Responden

Karalteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	91	41,36%
	Perempuan	129	58,64%
Usia	17-20 Tahun	48	21,8%
	21-25 Tahun	117	53,2%
	26-28 Tahun	55	25%
Status	Pelajar	9	4,09%
	Mahasiswa	72	32,73%
	Karyawan	81	36,82%
	Pegawai	20	9,09%
	Wiraswasta	17	7,73%
	Freelencer	8	3,64%
	Belum	5	2,27%
	Lainnya	8	3,64%
Domisili	Kota Malang	91	41,36%
	Kabupaten	102	46,36%
	Kota Batu	27	12,27%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/	107	48,64%
	Diploma	18	8,18%
	Sarjana (S1)	91	41,36%
	Lainnya	4	1,82%
Pendapatan / Uang Saku per Bulan	< 1.000.000	35	15,91%
	1000.000 –	54	24,55%
	2.500.000 –	82	37,27%
	> 4.000.000	49	22,27%

Data Primer yang diolah 2026

Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 21–25 tahun (53,2%), diikuti usia 26–28 tahun (25%) dan 17–20 tahun (21,8%). Dominasi kelompok usia ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase awal produktif yang relevan dengan pembentukan niat investasi.

Berdasarkan status pekerjaan, responden didominasi oleh karyawan swasta (36,82%) dan mahasiswa (32,73%). Dari sisi domisili, sebagian besar responden berasal dari Kabupaten Malang (46,36%), diikuti Kota Malang (41,36%) dan Kota Batu (12,27%).

Dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA/SMK (48,64%) dan Sarjana (41,36%). Sementara itu, pendapatan responden didominasi oleh rentang Rp2.500.000–Rp4.000.000 (37,27%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas finansial yang cukup untuk mulai berinvestasi, sehingga relevan dengan analisis perilaku investasi yang dilakukan.

3.2. Hasil Outer Model (Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan pendekatan PLS-SEM. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* dan *Reliabilty*

Variabel	Instrumen	Loading Factor	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Composite Reliability (rho_c)	Ket.
Literasi Keuangan	**LK1**	0.840	0.700	0.785	0.875	Valid dan Reliabel
	LK3	0.847				
	LK4	0.822				
Pengalaman Investasi	**PI1**	0.880	0.698	0.783	0.874	Valid dan Reliabel
	PI2	0.811				
	PI3	0.813				
Niat Investasi	**NI1**	0.823	0.662	0.745	0.854	Valid dan Reliabel
	NI2	0.806				
	NI3	0.810				
Perceived Behavioral Control	**PBC1**	0.808	0.690	0.775	0.869	Valid dan Reliabel
	PBC3	0.851				
	PBC4	0.832				
Norma Subjektif	**NS2**	0.731	0.605	0.674	0.821	Valid dan Reliabel
	NS3	0.758				
	NS4	0.841				

Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 setelah dilakukan eliminasi indikator yang tidak memenuhi kriteria (LK2, NS1, PBC2, NI4). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten secara kuat dan konsisten.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada seluruh variabel berada di atas 0,50, yang mengindikasikan bahwa konstruk mampu

menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, validitas konvergen dalam model telah terpenuhi.

Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel berada di atas 0,60 dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Secara keseluruhan, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural.

3.3. Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan nilai *cross loading* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Instrumen	Literasi Keuangan	Pengalaman Investasi	Niat Investasi	Perceived Behavioral Control	Norma Subjektif	Ket.
LK1	**0.840**	0.603	0.555	0.581	0.419	Valid
LK3	**0.847**	0.622	0.566	0.595	0.418	Valid
LK4	**0.822**	0.648	0.526	0.621	0.551	Valid
PI1	0.683	**0.880**	0.601	0.697	0.497	Valid
PI2	0.629	**0.811**	0.527	0.600	0.424	Valid
PI3	0.553	**0.813**	0.504	0.599	0.427	Valid
NI1	0.529	0.487	**0.823**	0.627	0.448	Valid
NI2	0.604	0.623	**0.806**	0.649	0.522	Valid
NI3	0.455	0.471	**0.810**	0.591	0.420	Valid
PBC1	0.497	0.536	0.614	**0.808**	0.471	Valid
PBC3	0.617	0.647	0.644	**0.851**	0.471	Valid
PBC4	0.659	0.697	0.652	**0.832**	0.542	Valid
NS2	0.306	0.309	0.414	0.410	**0.731**	Valid
NS3	0.464	0.407	0.408	0.432	**0.758**	Valid
NS4	0.507	0.523	0.507	0.540	**0.841**	Valid

Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4, setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki keunikan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model mampu membedakan antar variabel laten secara baik. Dengan demikian, validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi, yang memperkuat kualitas model pengukuran secara keseluruhan.

3.4. Pengujian Inner Model

Evaluasi model struktural dilakukan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai R-*square* yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *R Square* (R^2)

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Niat Investasi	0.626	0.619
Perceived Behavioral Control	0.655	0.65

Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai R^2 untuk variabel Niat Investasi sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa 62,6% variasi niat investasi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, yang termasuk dalam kategori kemampuan penjelasan yang kuat.

Sementara itu, nilai R^2 untuk *Perceived Behavioral Control* sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 65,5% variasi pada *perceived behavioral control*, yang juga tergolong kuat.

Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang baik serta relevan dalam memprediksi perilaku investasi responden.

Berikut Gambar 2 *output* PLS-SEM *Algorithm* untuk melihat R^2 model penelitian.

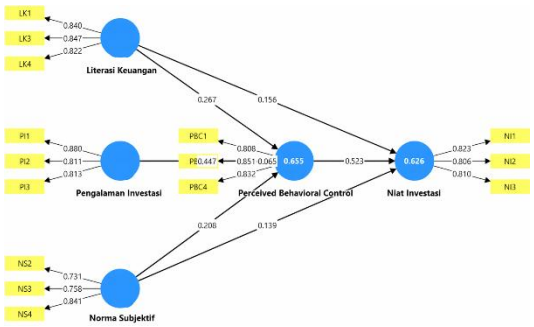

Gambar 2. *Output* Model PLS-SEM *Algorithm*

3.5. Pengujian Hipotesis (Path Coefficient)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping*, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Ket.
Literasi Keuangan -> Niat Investasi	0.156	0.150	0.077	2.027	0.021	Terbukti
Literasi Keuangan -> Perceived Behavioral Control	0.267	0.269	0.103	2.585	0.005	Terbukti
Pengalaman Investasi -> Niat Investasi	0.065	0.070	0.088	0.735	0.231	Tidak Terbukti
Pengalaman Investasi -> Perceived Behavioral Control	0.447	0.447	0.090	4.979	0.000	Terbukti
Perceived Behavioral Control -> Niat Investasi	0.523	0.522	0.080	6.545	0.000	Terbukti
Norma Subjektif -> Niat Investasi	0.139	0.141	0.081	1.717	0.043	Terbukti
Norma Subjektif -> Perceived Behavioral Control	0.208	0.209	0.073	2.863	0.002	Terbukti

Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi (β = 0,156; p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong peningkatan niat individu untuk berinvestasi. Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* (β = 0,267; p < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola aktivitas investasi.

Pengalaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investasi (β = 0,065; p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman investasi belum secara langsung mampu mendorong niat investasi responden. Namun, pengalaman investasi berpengaruh signifikan terhadap *perceived behavioral control* (β = 0,447; p < 0,05), yang berarti pengalaman berperan dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan investasinya.

Perceived behavioral control memiliki pengaruh paling kuat terhadap niat investasi (β = 0,523; p < 0,05). Hal ini menegaskan bahwa persepsi kontrol merupakan faktor utama dalam membentuk niat investasi.

Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat investasi (β = 0,139; p < 0,05) dan perceived behavioral control (β = 0,208; p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial turut berperan dalam membentuk niat dan persepsi kontrol individu dalam berinvestasi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian didukung secara empiris, dengan *perceived behavioral control* sebagai variabel yang memiliki pengaruh dominan.

3.5. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hasil pengujian efek tidak langsung disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Indirect Effect*

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values	Ket.
Literasi Keuangan -> Perceived Behavioral Control -> Niat Investasi	0.140	0.139	0.056	2.504	0.006	Terbukti
Pengalaman Investasi -> Perceived Behavioral Control -> Niat Investasi	0.234	0.234	0.063	3.712	0.000	Terbukti
Norma Subjektif -> Perceived Behavioral Control -> Niat Investasi	0.109	0.110	0.044	2.480	0.007	Terbukti

Data Primer yang diolah 2026

Berdasarkan Tabel 7, literasi keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavioral control* (β = 0,140; p < 0,05). Hal ini menunjukkan adanya mekanisme mediasi parsial, di mana *perceived behavioral*

control memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap niat investasi.

Pengalaman investasi juga memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavioral control* ($\beta = 0{,}234$; $p < 0{,}05$). Karena pengaruh langsung tidak signifikan, maka *perceived behavioral control* berperan sebagai mediator penuh *(full mediation).*

Norma subjektif menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap niat investasi melalui *perceived behavioral control* ($\beta = 0{,}109$; $p < 0{,}05$). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial bekerja melalui peningkatan persepsi kontrol individu.

Dengan demikian, seluruh jalur mediasi dalam penelitian ini terbukti signifikan, yang menegaskan pentingnya p*erceived behavioral control* sebagai mekanisme kunci dalam model penelitian.

3.6. Diskusi

Penelitian ini secara konseptual berakar pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh *attitude, subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (PBC). Dalam penelitian ini, PBC diposisikan secara strategis sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor kognitif (literasi keuangan), pengalaman (investment experience), dan norma subjektif terhadap niat investasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBC merupakan prediktor paling dominan terhadap niat investasi, yang secara langsung mengonfirmasi postulat (Ajzen, 1991) bahwa persepsi kontrol memiliki peran determinan dalam membentuk intensi, khususnya pada perilaku yang mengandung ketidakpastian seperti investasi. Dalam konteks digital, temuan ini mengindikasikan bahwa PBC telah berkembang menjadi bentuk digital *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu dalam mengoperasikan platform investasi dan memahami risiko.

Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi TPB sebagaimana ditemukan oleh Pandurugan & Al Shammakhi (2024) tetapi juga memperluas model tersebut dengan menekankan peran mediasi PBC secara simultan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks investasi generasi muda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Niat Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat investasi, yang mencerminkan bahwa responden memiliki orientasi rasional dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam kerangka TPB, kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku investasi.

Dominasi responden usia 21–25 tahun memperkuat interpretasi ini, karena pada fase tersebut individu berada dalam tahap eksplorasi identitas finansial. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi sumber daya kognitif utama yang meningkatkan keyakinan individu dalam berinvestasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nag & Shah (2022) serta Puspawati et al. (2024), dan diperkuat oleh konteks lokal Malang Raya yang memiliki tingkat literasi keuangan relatif tinggi (Hakiki et al., 2022). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan sebagian besar bekerja melalui PBC (*partial mediation*), sehingga memperluas temuan Talamala et al. (2024). Dengan demikian, literasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk rasa kompetensi dalam penggunaan platform investasi digital.

Pengaruh Pengalaman Investasi terhadap Niat Investasi

Pengalaman investasi tidak berpengaruh langsung terhadap niat investasi, namun berpengaruh signifikan terhadap PBC. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman tidak secara otomatis menjadi pendorong niat, melainkan harus terlebih dahulu meningkatkan persepsi kemampuan individu.

Secara empiris, kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang masih berada pada tahap awal pengalaman investasi, sehingga pengalaman yang dimiliki cenderung terbatas. Oleh karena itu, pengalaman lebih berfungsi sebagai *capability enhancer* dibandingkan sebagai *direct motivational driver*.

Temuan ini berbeda dengan Norisnita et al. (2025), namun konsisten dengan Nabilla & Shofawati (2022). Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh pengalaman terhadap niat investasi terjadi melalui mekanisme PBC (*full mediation*), sehingga memberikan kontribusi dalam menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Investasi

Norma subjektif terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat investasi dan PBC, yang menunjukkan bahwa faktor sosial tetap menjadi determinan penting dalam perilaku investasi.

Dalam konteks budaya kolektivistik Indonesia, pengaruh lingkungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai tekanan, tetapi juga sebagai mekanisme validasi sosial *(social validation mechanism)* yang memperkuat keyakinan individu. Hal ini didukung oleh penelitian Ibrahim & Arshad (2017) serta Ikhsan & Wulandari (2024).

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya pergeseran sumber norma sosial pada Generasi Z, dari keluarga menuju komunitas digital dan *influencer.* Temuan ini sejalan dengan Callista & Handoko (2025) serta Vincent et al. (2025). Mekanisme mediasi menunjukkan bahwa norma sosial meningkatkan rasa percaya diri individu, sehingga memperluas temuan Alshebami & Aldhyani (2022).

Peran Sentral Perceived Behavioral Control

PBC muncul sebagai variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap niat investasi sekaligus sebagai mediator utama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks investasi digital, persepsi kemampuan individu menjadi faktor yang paling menentukan dibandingkan faktor lainnya.

Dominasi responden usia 21–25 tahun sebagai *digital native* memperkuat peran PBC, karena kelompok ini sangat bergantung pada kemampuan dalam menggunakan teknologi. Dalam konteks ini, PBC merepresentasikan keyakinan individu dalam memahami produk investasi, mengoperasikan aplikasi, dan mengelola risiko.

Temuan ini sejalan dengan Geetha et al. (2023) dan Ikhsan & Wulandari (2024), namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menempatkan PBC sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan faktor kognitif, pengalaman, dan sosial dalam satu model simultan.

3.7. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama. Pertama, memperluas penerapan TPB dalam konteks investasi digital di Indonesia dengan menegaskan peran sentral PBC sebagai mediator utama. Kedua, menjelaskan inkonsistensi peran pengalaman investasi dengan menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat tidak langsung melalui mekanisme psikologis kontrol. Ketiga, mengembangkan model integratif yang menggabungkan literasi keuangan, pengalaman, dan norma sosial secara simultan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya.

3.8. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting. Bagi platform investasi, diperlukan penguatan *perceived behavioral control* melalui desain aplikasi yang sederhana, edukatif, dan berbasis pengalaman, seperti simulasi transaksi dan guided investing.

Bagi regulator dan OJK, program literasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan efikasi digital dalam berinvestasi.

Bagi industri edukasi keuangan, pemanfaatan komunitas dan pengaruh sosial perlu dioptimalkan, sementara dari sisi manajemen risiko, desain aplikasi harus mampu mengurangi kompleksitas agar pengalaman awal tidak menimbulkan bias perilaku seperti *overconfidence* atau ketakutan berlebihan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa niat investasi Generasi Z pada platform investasi digital dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengalaman investasi, norma subjektif, dan terutama *perceived behavioral control* (PBC). Hasil utama menegaskan bahwa PBC merupakan faktor paling dominan sekaligus berperan sebagai mediator dalam membentuk niat investasi.

Literasi keuangan dan norma subjektif berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap niat investasi, sedangkan pengalaman

investasi hanya berpengaruh secara tidak langsung melalui PBC. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemampuan individu menjadi kunci dalam mendorong niat investasi.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan *perceived behavioral control* melalui peningkatan literasi keuangan yang aplikatif, pengalaman investasi yang terarah, serta dukungan sosial yang positif dalam ekosistem investasi digital.

4.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain potong lintang, cakupan wilayah yang terbatas pada Malang Raya, serta penggunaan data berbasis persepsi yang belum sepenuhnya merepresentasikan perilaku aktual.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati perubahan perilaku investasi, memperluas cakupan responden, serta mengintegrasikan variabel tambahan seperti kepercayaan digital, *risk tolerance*, dan kualitas platform. Selain itu, penggunaan metode campuran dengan data transaksi aktual dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi investasi tidak hanya bergantung pada akses teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas psikologis dan sosial pengguna, khususnya dalam meningkatkan *perceived behavioral control*.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(14). https://doi.org/10.3390/su14148780

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Demografi Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2020). *Badan Pusat Statistik*.

Callista, V., & Handoko, L. (2025). Analysis of Factors Influencing Students' Interest in Stock and Cryptocurrency Investments. *Golden Ratio of Finance Management*, *5*(2), 386–409. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i2.1207

Ferli, O., Ambarwati, C. T., & Mutiara, M. (2022). Investment Experience And Risk Tolerance Affect Investment Decision During Pan-demi Covid 19 in Indonesia (Case Study of Investment Gallery Students in South Ja-karta). *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, *14*(2), 67. https://doi.org/10.35384/jime.v14i2.276

Geetha, E., Matha, R., L.Kishore, & Dmello, V. J. (2023). How does risk aversion shape investors' intentions? Evidence from the Indian corporate bond market. *Investment Management and Financial Innovations*, *20*(4), 211–226. https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.18

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). In *SAGE Publications* (Number January).

Hakiki, I., Ika, A., & Redaksi, T. (2022). *OJK: Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Malang Lampaui Angka Nasional*. https://money.kompas.com/read/2022/12/06/121226226/ojk-tingkat-literasi-dan-inklusi-keuangan-di-malang-lampaui-angka-nasional

Ibrahim, Y., & Arshad, I. (2017). Examining the impact of product involvement, subjective norm and perceived behavioral control on investment intentions of individual investors in Pakistan. *Investment Management and Financial Innovations*, *14*(4), 181–193. https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.15

Ikhsan, M. A., & Wulandari, R. (2024). Impact of attitude, subjective norms, and perceived behavioural control on intention to invest in retail green sukuk among Muslim millennials in Jabodetabek. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *10*(1), 149–168. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art9

Li, Z., Wu, Q., Hong, P., & Tian, R. (2023). Effects of Investment Experience on the Stock Investment Task: The Mediating Role of Risk Perception. *Behavioral Sciences*, *13*(2). https://doi.org/10.3390/bs13020115

Nabilla, Z. J., & Shofawati, A. (2022). Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Iklan Proyek Berpengaruhkah pada Minat Investasi Mahasiswa pada Crowdfunding Syariah? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(2), 260–272. https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp260-272

Nag, A. K., & Shah, J. (2022). An Empirical Study on the Impact of Gen Z Investors' Financial Literacy to Invest in the Indian Stock Market. *Indian Journal of Finance*, *16*(10), 43–59. https://doi.org/10.17010/ijf/2022/v16i10/172387

Norisnita, M., & Suhaya, I. A. (2025). *Pengaruh Kualitas Informasi dan Pengalaman Investasi Terhadap Niat Investasi Kripto*. *6*(3), 926–936. https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8340

Nugraha, B. A., & Rahadi, R. A. (2021). *Analysis of Young Generations toward Stock Investment Intention : A Preliminary Study in an Emerging Market*. *22*(1). https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9606

Pandurugan, V., & Al Shammakhi, B. N. S. (2024). Modelling the theory of planned behaviour to evaluate the investment intention of generation Z in the speculative market: stocks, Forex and cryptocurrencies. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, *42*(4), 1900–1916. https://doi.org/10.1108/AGJSR-07-2023-0319

Puspawati, D., Abas, N. I., & Permatasari, W. D. (2024). Beyond age stereotypes: Unveiling the investment intentions of young individuals during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Management and Sustainability*, *13*(1), 60–75. https://doi.org/10.18488/11.v13i1.3595

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th ed.)*.

Talamala, S., Sahoo, D., Sri, G. M., Khurana, L. K., & Ramana, S. V. (2024). Factors Affecting Investment Intuition: Knowledge, Influence, and Decision-Making. *European Economic Letters*, *14*(2), 3538–3548. https://doi.org/10.52783/eel.v14i2.1722

Vincent, G., Baburaj, P., Kumari, M., Sharada, S., Hanumanthu, K. D., & James, A. (2025). Factors Influencing Equity Investment Intention: A Behavioral Perspective. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, *6*(3), 1560–1574. https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i03.04474

Zulfikar, M. (2025). *OJK: 15,35 juta investor tercatat di pasar modal Indonesia*. Antara News. https://www.antaranews.com/berita/4664757/ojk-1535-juta-investor-tercatat-di-pasar-modal-indonesia%20?utm_source